

Covid 19 : Analisis Perbedaan Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi

Ronald N Girsang

Universitas Muara Bungo

Alamat: Jl. Diponegoro, Cadika, Kec. Rimbo Tengah,

Kabupaten Bungo, Jambi 37211

Email : girsangumb@email.com

Abstract. *This research is to test whether there is a difference in share prices in telecommunications companies before and during the Covid-19 pandemic. The research method used in this research is a quantitative research method in the form of a comparative descriptive study to compare share prices of telecommunications companies before and during the Covid 19 pandemic (2017-2021). The population in this research is all telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 19 companies, with the observation period before Covid being 2019 and during the pandemic in 2020 with. The results of this study show that there is no significant difference in stock prices before and during the Covid-19 pandemic, this is indicated by a significance value of 0.535 which is greater than 0.05.*

Keywords: Covid-19, Pandemic, Stock Prices..

Abstrak. Penelitian ini untuk menguji apakah ada perbedaan harga saham pada perusahaan Telekomunikasi sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif berupa studi deskriptif komperatif untuk membandingkan harga saham perusahaan Telekomunikasi sebelum dan saat pandemi covid 19 (2017-2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 19 Perusahaan, dengan periode pengamatan sebelum covid adalah tahun 2019 dan pada saat pandemic tahun 2020 dengan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan terhadap harga saham sebelum dan pada saat adanya pandemi covid 19, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,535 lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci: Covid-19, Harga Saham, Pandemi.

LATAR BELAKANG

Banyak sekali peristiwa yang terjadi di Indonesia pada saat ini salah satunya yaitu peristiwa pandemic covid 19. Virus ini pertama kali ditemukan di cina tepatnya di wuhan. Virus beraal dari gejala flu sehingga penyakit bisa mengalami sesuatu yang berbahaya dan menular. Pandemi covid 19 telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia yang mengakibatkan banyak orang meninggal, namun banyak juga yang sembuh (World Health Organization, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yan terjangkit virus covid ini. Kasus pertama kali mulai 2 maret 2020, dan ada dua orang positif. Cepatnya peningkatan umlah kasus harian diindonesia menuntuk pemerintah untuk mengambil langkah-langkah penyebaran covid 19 di tanah air. Semua orang harus mengikuti kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran yaitu dengan cara physical distancing, memakai masker, menutup sekolah, bekerja dari rumah, menunda berbagai kegiatan pemerintah dan swasta, melarang mudik, dan menerapkan pembatasan sosial berskala besar di seluruh daerah (kompas.com).

Selama pandemi berlangsung, situasi ekonomi di Indonesia membawa dampak negatif. Dapat dirasakan sekarang ini dampak pandemi covid 19 memiliki implikasi yang mendalam bagi semua aspek terutama kesehatan dan perekonomian negara, tidak dapat di sangkal bahwa ekonomi saat pandemi berada dalam situasi yang sangat genting (Agus Nana Nuryana,2020)

Kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah mengganggu banyak industry di Indonesia, termasuk transportasi, pariwisata, pendidikan, hiburan, ritel, investasi dan pasar modal. Pasar modal satu-satunya di Indonesia pasar modal Bursa efek Indonesia (BEI) juga terkena imbasnya. Covid 19 memancing adanya reaksi di pasar modal (capital market) dan menjadi titik temu investor dan emiten. Dalam dunia pasar modal, ada beberapa hal yang sangat penting yang memerlukan perhatian informasi, yaitu dalam dunia investasi. Informasi ini memberikan calon investor ide tentang hasil atau resiko yang akan mereka hadapi dalam investasi mereka, serta menjadi bahan yang harus dipertimbangkan untuk mendapatkan hasil terbesar dengan resiko paling kecil.

Salah satu yang menjadi instrument dalam pasar modal adalah surat berharga berupa obligasi, saham, hak akuntansi, waran dan derivatif berupa surat berharga yang biasa disebut financial derivatives. Salah satu surat berharga berupa surat terkenal di pasar modal dan sering kali diperdagangkan adalah saham. Wabah penyakit menular menyebabkan kerugian ekonomi, dan ini tercermin dari dinamika harga saham karena kita tidak dapat memprediksi kapan akan terjadi.

Harga saham di pasar modal adalah cerminan dari semua informasi yang tersedia. Harga terbentuk dari interaksi yang disampaikan antara penjual dan pembeli dengan tujuan mendapatkan laba perusahaan (Fortuna, 2010). Oleh karena itu penting bagi investor dalam melihat informasi dengan harga saham yang ditentukan untuk membuat keputusan dalam penjualan dan pembelian saham. Jumlah saham yang diperdagangkan merupakan faktor penting dalam menentukan kekuatan suatu perusahaan, status suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari total pendapatan tetapi juga dari harga sahamnya (Numasari 2020).

Di bursa efek Indonesia fluktuasi harga saham suatu perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan stabilitas suatu perusahaan. Harga saham dipengaruhi banyak faktor seperti jumlah saham yang diminta, berita yang ditampilkan di bursa efek, keadaan atau lokasi perusahaan, dan perekonomian nasional sekarang terisolasi dari efek covid 19.

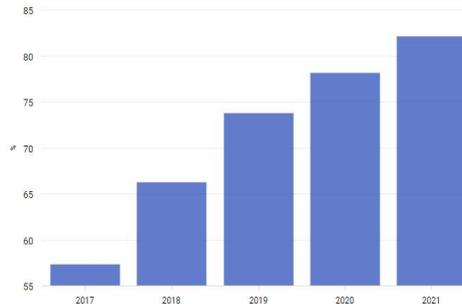
Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (supply) dan penawaran (demand) atas saham tersebut. Permintaan (supply) dan penawaran (demand) tersebut terjadi karena adanya banyak actor, baik yang bersifat atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industry dimana perusahaan itu bergerak) maupun faktor yang bersifat makro seperti tingkat

suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi social dan politik dan faktornya lainnya (Hidayat,2010).

Gambar 1.1.

Jumlah pengguna jaringan internet lima tahun terakhir

Pada tahun 2017-2021.



Sumber Data : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa, pada 2017 sebanyak 57,33% rumah tangga di Indonesia yang mengakses internet. Berikutnya, angkanya meningkat. Pada tahun berikutnya angkanya meningkat menjadi 66,22% pada 2018. Pada tahun selanjutnya, ada 73,75% rumah tangga di Indonesia yang mengakses internet pada tahun 2019. Di tahun 2020, terdapat 78,18% rumah tangga di Indonesia yang mengakses internet. Sementara itu, tercatat ada sebanyak 82,07% rumah tangga di Indonesia mengakses internet pada tahun 2021. Sejak 2017 hingga 2021, BPS mengatakan, rumah tangga yang mengakses internet terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan peningkatan rumah tangga yang memiliki/menguasai komputer.

Hal ini menyimpulkan bahwa pengguna jaringan internet pada tahun di masa pandemi covid 19 meningkat drastis peminatnya. Dibandingkan sebelum wabah pandemi covid 19. Hal ini pula yang menjadi akibat meningkatnya harga saham di pasar modal

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Teori Agency (Agency Theory)

Teori keagenan yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama memiliki (participal) dan yang kedua manjemn (agen). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan

antara pemilik sebagai prinsipal dan manajr sabagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan sebagai agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2011). Konflik keagenan timbul antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan bagi shareholder (putra,2012)

Brdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah teori yang timbul antara 2 pihak yaitu pemilik dengan manajemen. Kedua pihak ini mempunyai tujuan yang berbeda, pihak pemilik menginginkan laba yang sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen mengiginkan bonus yang besar. Sehingga kedua pihak ini selalu terjadi konflik karena perbedaan tujuan tersebut.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori persinyalan atau teori sinyal telah dihukum (Ross, 1977) , menyatakan bahwa para pemimpin organisasi yang memiliki data yang lebih baik tentang orgamisasi yang akan didesak untuk menyampaikan data kepada pendukung keuangan potensial sehingga biaya saham organisasi meningkat. Teori pensinyalan menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi perusahaan di luar perusahaan

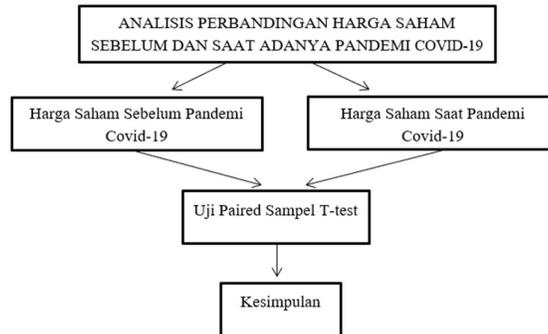
Harga saham

Menurut Jogiyanto (2014:172) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.Saham merupakan salah satu bentuk kepemilikan suatu perusahaan. Kita dapat mengatakan bahwa kita memiliki perusahaan sebagai persentase dari saham kita. Hargha saham mencerminkan nilai saham dari aset suatu perusahaan yang mengeluarkan saham, darii aset perusahaan yang mengeluarkan saham, dan perubahan atau fluktuasinya sangat bergantung pada kekuasaan pemerintah dan usulan perusahaan.

Kerangka Konseptual

Berikut Gambar 2 Kerangka Konseptual penelitian ini.

Gambar 2.
Kerangka Koseptual



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Diduga adanya perbedaan signifikan terhadap harga saham sebelum dan saat adanya pandemi covid 19

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa studi deskriptif komperatif untuk membandingkan harga saham perusahaan Telekomunikasi sebelum dan saat pandemi covid 19 (2017-2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2017-2021 dengan jumlah 19 Perusahaan, serta jumlah sampel diambil berdasarkan purposive sampling. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan, dan periode penelitian sebelum covid adalah tahun 2019 serta periode setelah covid adalah tahun 2020.

Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dengan metode uji statistik dekskriptip, uji normalitas data dan uji beda (paired sampel t-test)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis dengan SPSS versi25, berikut uji normalitas data

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
----------	---------------------------------	--------------

		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Saham	1	.226	13	.069	.840	13	.091
	2	.229	13	.060	.834	13	.088

a. Lilliefors Significance Correction

Didalam tabel 1 memperlihatkan hasil uji normalitas dengan alat uji spss versi 24. signifikansi baik sebelum (0,069) dan pada saat covid-19 (0,060) lebih besar dari 0,05 jadi data harga saham sebelum dan pada saat covid 19 dinyatakan normal. Maka sebab itu didalam penelitian kali ini peneliti menggunakan Uji independent t-test untuk menganalisis harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI

Tabel 2

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Seb Covid	1905.15	13	2027.506	562.329
	Pda Covid	2090.31	13	2270.577	629.745

Hasil perhitungan statistik deskriptif dari harga saham sebelum pengumuman covid-19 di akhir tahun 2019 sebesar Rp. 1.905,15 dan pada saat covid yaitu diakhir tahun 2020 Rp. 2.090,31. Dilihat dari rata-ratanya terjadi peningkatan rata-rata harga saham yaitu sebesar 185.154 atau 9%. Dengan jumlah data yang diolah adalah sebanyak 13 perusahaan

Tabel 3

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Seb Covid & Pda Covid	13	.888	.000

Pada tabel 3. Menunjukkan hubungan antara pre dan post harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana pada tabel diatas terlihat nilai sig sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa antara Harga saham Perusahaan Telekomunikasi sebelum Covid dan pada saat pandemic Covid memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 3

Paired Samples Test

Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
			Lower	Upper		

Pair 1 Seb Covid - Pda Covid	-185.154	1044.496	289.691	-816.336	446.029	-.639	12	.535
---------------------------------	----------	----------	---------	----------	---------	-------	----	------

Tabel 4. Menunjukkan nilai signifikansi 0,535 dimana hasil signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa Hipotesis ditolak, yang artinya tidak adanya perbedaan signifikan terhadap harga saham sebelum dan saat adanya pandemi covid 19. Pada tabel 3 juga menunjukkan perbedaan nilai rata-rata harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sebelum dan pada saat pandemi di Indonesia sebesar -185,154. Besarnya nilai ini negatif, menunjukkan bahwa harga saham sebelum pandemi mempunyai nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata harga saham pada saat pandemi. Hal ini, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata harga saham pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disebabkan oleh adanya kasus covid-19. perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. mengalami peningkatan harga saham yang signifikan karena kasus covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Physical distancing yang diterapkan Pemerintah meminta masyarakat untuk selalu tinggal di rumah. Akan menyebabkan masyarakat meningkatkan penggunaan alat komunikasi sebagai media mendapatkan dan membagikan informasi. Investor menerima signal yang menguntungkan, karena investor berpeluang besar mendapatkan tambahan nilai dividend terhadap sahamnya. Namun ketidakpastian ekonomi dan kebutuhan yang semakin besar membuat investor menarik dana dari pasar modal membuat dunia investasi merosot dengan turun IHSG namun tidak pada perubahan pada investor yang berinvestasi di perusahaan telekomunikasi sehingga tidak terjadi perbedaan signifikan terhadap harga saham sebelum dan saat adanya pandemi covid 19

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak adanya perbedaan signifikan terhadap harga saham sebelum dan saat adanya pandemi covid 19, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,535 lebih besar dari 0,05.

Sepanjang tahun 2020 IHSG mencatatkan koreksi 5,09 persen. Namun tidak terjadi perbedaan pada perusahaan telekomunikasi yang artinya jika terjadi pandemic yang mengakibatkan saham saham yang lain turun, saham telekomunikasi akan tetap tidak mengalami perubahan dan bisa sebagai peralihan investasi yang tidak mengalami return negative.

REFERENSI

- Alfira, N., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 313-323.
- Agus Nana Nuryana. (2020) Kreativitas, Kunci Sukses Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid 19. <https://radarbali.jawapos.com/read/2020/04/13>.
- Arthamevia, S. A., Ayu, M., Ula, U., Rizqi, S., Nissa, F., & Cahyo, H. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Harga Saham Di Indonesia Tahun 2019-2020. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2020, No. 1, Pp. 34-44).
- Astria, Tia. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iswanti, A. P., & Susandini, A. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN COVID-19 DI INDONESIA (Studi Pada Indeks Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(2).
- Kisnawati, B., & Istiarto, I. (2021). PERBANDINGAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL KOMPETITIF*, 7(1), 1-16.
- Kisnawati, B., & Istiarto, I. (2021). PERBANDINGAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL KOMPETITIF*, 7(1), 1-16.
- Meilani, M., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM GABUNGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(05)
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230-236.
- Nurwahyuni “Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investor (Studi Kasus Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Unismuh Makasar)” Univwersitas Muhammadiyah Makasar, 2020
- Permata Sri Utama. (2020). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pngumuman Nasional Kasus Covid-19 di Indonesia (Studi kasus pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Mala’bi STIE Yapman. Vol.3 No. 1.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal dan Muid, Dul. 2012. “Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.1. No.2, hal.1.
- Putri, H. T., 2020. “Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia”, *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 (1), pp. 6 – 9
- Ross, L. (1977). *The Intuitive Psychologist And His Shortcomings: Distortions In The Attribution Process*. In *Advances In Experimental Social*.
- Saputro Ahmad Eko. (2020). Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdaganganannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19. *Economic & Education Journal*. Vol. 2, No.2. Hal.159- 168.

- Sugiyono. (2012). Metodologi penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Suputra, G. A. (2021). Analisis Perbandingan Risiko Saham Sebelum Dan Saat Krisis Pandemic Covid19 Pada Tahun 2020 (Studi Kasus: Harga Penutupan Saham Perbankan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45). JUIMA: JURNAL ILMU MANAJEMEN, 11(1), 73-86
- Tandelilin, E. (2001). Beta Pada Pasar Bullish Dan Bearish: Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta. Journal Of Indonesian Economy And Business, 16(3).
- Tandelin, E. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tentang Telekomunikasi. 1999. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3881. Jakarta. www.idx.co.id
- Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. <https://core.ac.uk/reader/159118640> Diakses 7 januari 2023